

ABSTRACT

In 2003, a group of Liberian women who named themselves Women of Liberia Mass Action for Peace (WLMAP) successfully ended Liberia's Civil War that had been going for fourteen years through nonviolent resistance. This paper explains why nonviolent resistance by WLMAP was able to transform conflict in Liberia that led to peace. As a conflict-waging strategy, nonviolent resistance has the capacity to create power shift that will transform the imbalance power relation between actors in conflict by empowering marginal group and withdrawing opponent's pillars of support. However, it will be insufficient to analyze nonviolent resistance only as an effective conflict-waging strategy to defeat opponent. By using integrative model that combines nonviolent resistance strategies in conflict transformation, this paper aims to explain that nonviolent resistance can support constructive change towards just peace and create social change if its strategies are applied strategically at various stages of transformation of asymmetric conflict.

This paper argues that in Liberia's asymmetrical conflict—which is rooted in structural power imbalance—WLMAP (1) employed the necessary nonviolent resistance strategies at various stages of transformation of asymmetric conflict to balance power relation, (2) strategically targeted Taylor's sources of power, and (3) drew on the cultural power of their role as women and mothers to legitimize their actions as well to withdraw Taylor's pillars of support effectively.

Keywords: Nonviolent resistance, conflict transformation, WLMAP, Liberia, women

INTI SARI

Di tahun 2003, sekelompok perempuan Liberia yang menamai gerakan mereka Women of Liberia Mass Action for Peace (WLMAP) berhasil mengakhiri Perang Sipil Liberia yang telah berlangsung selama empat belas tahun dengan melakukan perlawanan nirkekerasan. Tulisan ini menjelaskan mengapa perlawanan nirkekerasan oleh WLMAP mampu mentransformasi konflik di Liberia sehingga mencapai perdamaian. Perlawanan nirkekerasan sebagai metode berkonflik dalam konflik asimetris mampu menciptakan *power-shift* yang menyeimbangkan relasi kuasa antaraktor yang berkonflik dengan memberdayakan kelompok marginal dan menarik sumber-sumber kekuasaan lawan (*pillars of support*). Namun, tidak cukup hanya membahasnya sebagai sebuah perlawanan saja. Dengan mengintegrasikannya ke dalam transformasi konflik, tulisan ini ingin menunjukkan bahwa perlawanan nirkekerasan bukan hanya metode berkonflik yang efektif untuk mengalahkan lawan, tetapi dapat mengerakkan konflik menuju perdamaian dan menciptakan perubahan sosial apabila dilakukan secara strategis dalam setiap tahapan konflik.

Tulisan ini berargumen bahwa dalam konflik Liberia yang asimetris—di mana akar konflik berasal dari relasi kuasa yang timpang—WLMAP (1) melakukan strategi-strategi perlawanan nirkekerasan yang dibutuhkan dalam setiap tahapan konflik untuk menyeimbangkan relasi kuasa, (2) secara strategis menyasar sumber-sumber kekuasaan Taylor, serta (3) menggunakan peran mereka sebagai perempuan dan ibu untuk melegitimasi aksinya serta menarik *pillars of support* Taylor dengan efektif.

Kata kunci: Perlawanan nirkekerasan, transformasi konflik, WLMAP, Liberia, perempuan